

DETEKSI DINI ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMK KESEHATAN SURYA GLOBAL CIMAHI

Diani Aliansy¹, Susi Lestari², Novita Rahmawati¹, Ratnasari¹, Siti Nurjanah¹,
Tasya Oktaviani Kartiwa¹, Nurhalimatul Sadiah¹, Anggini Hanifah¹.

¹Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali Bandung, Indonesia

²Program Studi Sarjana Kebidanan, Stikes Jayapura Papua, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history: Received 16/02/2024 Revised 27/02/2024 Accepted 14/05/2024</p> <hr/> <p>Keywords: Anemia Remaja Deteksi Dini Pemeriksaan Hemoglobin Tablet Tambah Darah</p>	<p>Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh remaja. Jika dilihat dari hasil Risesdas pada tahun 2020, tercatat sebesar 26,8% anak usia 5-14 tahun menderita anemia dan 32% pada usia 15-24 tahun. Dampak anemia defisiensi besi yaitu menurunnya kekebalan tubuh sehingga dapat meningkatkan penyakit infeksi. Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui skrining anemia pada remaja putri dan edukasi mengenai pencegahan anemia berupa Pemeriksaan Hemoglobin dan meminum Tablet Tambah Darah sesuai anjuran, dikarenakan adanya beberapa siswi yang tidak mematuhi anjuran meminum Tablet Tambah Darah. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan pemahaman supaya siswi tersebut rajin minum Tablet Tanda Darah dengan memberikan kuesioner berupa pemahaman terhadap anemia kepada siswi di sekolah tersebut. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mencegah anemia pada remaja putri dan salah satu pencegahan stunting sejak dini. Sebagai bentuk kewaspadaan dini, Menkes juga melakukan program kepada remaja putri dengan rutin melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin setidaknya 6 bulan atau 1 taun sekali.</p> <p>ABSTRACT</p> <p>Anemia is a health problem that is often experienced by teenagers. If you look at the results of Risesdas in 2020, it was recorded that 26.8% of children aged 5-14 years suffered from anemia and 32% aged 15-24 years. The impact of iron deficiency anemia is a decrease in body immunity which can increase infectious diseases. Efforts that can be made are through anemia screening for young women and education regarding anemia prevention in the form of Hemoglobin Examination and taking Blood Addition Tablets as recommended, because there are several female students who do not comply with the recommendation to take Blood Addition Tablets. The activities carried out were to increase understanding so that female students diligently drink Blood Mark Tablets by giving questionnaires in the form of understanding anemia to female students at the school. This activity aims to prevent anemia in young women and prevent stunting from an early age. As a form of early awareness, the Minister of Health also carries out a program for young women to routinely check their hemoglobin levels at least every 6 months or once a year.</p>

Corresponding Author:

Nama penulis novita Novita Rahmawati Afiliansi Penulis Institut Kesehatan Rajawali
Alamat Penulis Institut Kesehatan Rajawali
Email: dianialiansy@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gr% dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gr%. [1] **Click or tap here to enter text.**

Kelompok usia yang sering terkena anemia tersebut dikarenakan pertumbuhannya sangat pesat disertai kegiatan jasmani dan olahraga. Faktor penyebab meningkatnya terjadinya anemia pada usia remaja adalah sedikitnya pasokan zat besi dan zat gizi lainnya. [2] Selain itu kesalahan dalam mengkonsumsi zat besi dengan makanan lain yang dapat menurunkan absorpsi dari zat besi sendiri. Gejala yang timbul seperti hilang nafsu makan, kurang fokus, sistem imun menurun, merasakan gejala 5L (Lemah, letih, lesu, lelah, lunglai), wajah pucat, dan berkunang – kunang. [3] Efek yang ditimbulkan oleh anemia akan memberikan dampak terhadap fokus yang menurun, kebugaran jasmani menurun, pertumbuhan tinggi badan dan berat badan menjadi kurang optimal. Timbulnya anemia karena kekurangan zat besi merupakan kategori penyakit yang sering muncul pada wanita usia masa subur atau usia produktif, hal ini ditimbulkan karena sedikitnya pasokan makanan kaya zat besi dalam tubuh selama menstruasi. [4] (Nadhifa Zulfa Amaliya et al., n.d. 2022) (Nadhifa Zulfa Amaliya et al., n.d. 2022)

Program Pemerintah Indonesia yang fokus terhadap penanggulangan anemia remaja putri yakni Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) dengan sasaran anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui pemberian suplementasi kapsul zat besi. [5] Tujuan dari pemberian suplemen TTD dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia yang dapat mengganggu prestasi belajar remaja putri serta meningkatkan cadangan zat besi didalam tubuh guna menyiapkan remaja putri menjadi seorang Ibu (masa kehamilan) yang bebas dari anemia. [6] Dampak jangka pendek anemia defisiensi besi yaitu menurunnya kekebalan tubuh sehingga dapat meningkatkan penyakit infeksi. Hal ini terjadi karena sel darah putih sebagai komponen terpenting imunitas tubuh tidak dapat bekerja maksimal pada kondisi kekurangan zat besi, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak sehingga menurunkan prestasi belajar dan produktivitas kerja. [7] Dampak jangka panjang anemia defisiensi besi yaitu meningkatkan risiko pertumbuhan janin terhambat (PJT), prematur, BBLR, gangguan tumbuh kembang anak, perdarahan sebelum dan saat melahirkan, bayi lahir dengan cadangan zat besi (Fe) yang rendah yang dapat menyebabkan anemia pada bayi dan usia dini [6]

Selain dampak utama diatas, anemia juga dapat terjadi dikarenakan pengetahuan dan sikap yang kurang baik remaja putri dalam mencegah terjadinya anemia, terutama konsumsi tablet Fe pada setiap menstruasi yang terjadi. Kurangnya informasi yang diberikan kepada remaja putri karena informasinya juga jarang beredar di media elektronik, maupun dari pihak keluarga juga jarang memberikan informasi. [8] (Nadhifa Zulfa Amaliya et al., n.d. 2022) (Nadhifa Zulfa Amaliya et al., n.d. 2022)

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMK Kesehatan Surya Global Cimahi. Berdasarkan data sumber primer diagnosa oleh guru di SMK tersebut, di dapatkan permasalahan yaitu

kurangnya konsumsi Tablet Tambah Darah yang diberikan secara rutin setiap bulannya. Dari 40 orang siswi kelas 10 di SMK Kesehatan Surya Global Cimahi hanya 20% yang mengkonsumsi TTD sedangkan 80% tidak mengkonsumsi TTD dengan berbagai alasan, alasan utamanya karena sering merasa pusing dan mual setelah meminum Tablet Tambah Darah dan beberapa siswi mengaku takut untuk meminum Tablet Tambah Darah.[9] Kepatuhan dalam mengkonsumsi suplementasi zat besi atau pemberian Tablet Fe sangat mempengaruhi perubahan kadar Hemoglobin, dimana kadar hemoglobin yang normal, sehingga dapat mencegah dan menanggulangi anemia defisiensi besi.[10]

Oleh karena itu, perlu adanya upaya penanggulangan rendahnya cakupan konsumsi TTD pada remaja putri melalui penyuluhan dan dorongan kepada siswi agar mengkonsumsi Tablet Fe untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai TTD akan membentuk perilaku yang baik pula pada remaja putri yaitu meningkatnya cakupan konsumsi TTD yang bermanfaat untuk mengurangi dampak kelainan jangka pendek dan jangka panjang akibat tidak mengkonsumsi TTD[11]

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif yang menggunakan desain penelitian cross sectional. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh Deteksi Dini Anemia yang terjadi pada Remaja Putri. Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan kepada siswi SMK KESEHATAN SURYA GLOBAL CIMAH I kelas 10 program studi Farmasi dan Asisten Keperawatan. [12]

Tahap Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan diantaranya mendatangi sekolah untuk melakukan perizinan bahwasanya akan melakukan penyuluhan, penyusunan *Pretest* dan *Posttest*, serta pembuatan media untuk penyampaian materi yaitu Banner dan Power Point.

Tahap Pelaksanaan Pertama dilakukan pada tanggal 15 Desember 2023 dengan melakukan Penyuluhan mengenai Edukasi Deteksi Dini Anemia, serta melakukan Pemeriksaan Hemoglobin dan Pemberian Tablet Fe kepada siswi yang mengalami anemia. Setelah itu, peneliti memantau Pemberian Tablet Fe selama 1 bulan kedepan. [13]

Tahap evaluasi dilakukan pada tanggal 13 Januari 2024 untuk mendeteksi kejadian anemia pada siswi, melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner Pre Test dan Post Test. Setelah didapatkan jawaban dari kuesioner awal, kemudian peneliti memberikan review mengenai Deteksi Dini Anemia. Setelah mereview materi tersebut peneliti menyebarkan kuesioner yang sama dengan kuesioner yang sebelumnya dan responden diminta kembali untuk mengisi kuesioner. Lokasi kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dilaksanakan di wilayah Jl. Kihapit Barat, Leuwigajah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40532. Jangka waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah selama 1 bulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan yang dilakukan di SMK Kesehatan Surya Global Cimahi terhadap 40 siswi yang mengikuti Penyuluhan Deteksi Dini Anemia ada 2 kriteria yang diukur yaitu Status Anemia terhadap siswi dan Pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Berikut adalah karakteristik responden pada kegiatan edukasi Pemeriksaan Hemoglobin dan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	40 Orang	100%
Usia		
15 Tahun	18 Orang	45%
16 Tahun	21 Orang	52,5%
17 Tahun	1 Orang	2,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dilihat dari karakteristik Siswi di SMK Kesehatan Surya Global Cimahi yang berusia 17 tahun sebanyak 1 (2,5%) , sampel yang berusia 16 tahun sebanyak 21 (52,5%) dan sampel yang berusia 15 Tahun sebanyak 18 (45%).

Tabel 2. Status Anemia Sebelum Pemantauan Pemberian Tablet Tambah Darah

No	Anemia	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Anemia	25	62,5%
2	Anemia		
	Ringan :	15	37,5%
	Sedang :	0	0
	Total	40	100%

Pada tabel 2 diketahui siswi yang mengalami anemia ada 15 orang (37,5%), dan untuk yang tidak anemia terdiri dari 25 orang (62,5%).

Tabel 3. Status Anemia Setelah Pemantauan Pemberian Tablet Tambah Darah

No	Anemia	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Anemia	35	87,5%
2	Anemia		
	Ringan :	5	12,5%
	Sedang :	0	0
	Total	40	100%

Pada tabel 3 diketahui siswi yang anemia mengalami penurunan. Tetapi tidak sepenuhnya dikarenakan beberapa siswi tidak meminum Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai yang dianjurkan Kemenkes RI. Adapun hasilnya yaitu 5 orang (12,5%), dan untuk yang tidak anemia terdiri dari 35 orang (87,5%).

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Nilai	Pengetahuan			
		Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
1	Baik	9	22,5%	20	50%
2	Cukup	20	50%	12	30%
3	Kurang	11	27,5%	8	20%
Total		40	100%	40	100%

Pada Tabel 4 Nilai pengetahuan teori sebelum Pendidikan Kesehatan yaitu 9 siswi (22,5%) memiliki pengetahuan baik, siswi yang memiliki pengetahuan cukup ada 20 orang (50%) dan pengetahuan kurang ada 11 siswi (27,5%). Nilai pengetahuan tentang anemia setelah pendidikan kesehatan yaitu 8 siswi (20%), memiliki pengetahuan kurang 12 orang (30%) memiliki pengetahuan cukup dan 20 orang (50%) memiliki pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

a. Umur

Berdasarkan karakteristik Siswi yang berusia 17 tahun sebanyak 1 (2,5%) , sampel yang berusia 16 tahun sebanyak 21 (52,5%) dan sampel yang berusia 15 Tahun sebanyak 18 (45%). [14]Remaja dikenal sebagai transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa ditandai oleh sejumlah biologis, kognitif dan perubahan emosi. [15] Remaja berusia 15 tahun-18 tahun menderita anemia defisiensi besi diperoleh IQ Penuh tidak melampaui itu rata-rata, dengan terganggu konsentrasi perhatian dan fungsi kesadaran khususnya di bidang aritmatik.[16]

b. Status Anemia

Pada tabel 2 diketahui bahwa angka kejadian anemia pada SMK Kesehatan Surya Global Cimahi terdapat sebanyak 15 orang (37,5%) mengalami Anemia Ringan, 25 orang (62,5%) yang tidak mengalami Anemia.[17]

Anemia merupakan suatu keadaan yang dialami oleh tubuh ketika sel darah merah dalam darah memiliki kadar hemoglobin kurang dari normal (< 12 gr/dL). Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan karena sel darah merah yang mengandung hemoglobin, berperan dalam membawa oksigen ke jaringan tubuh. [18] Anemia juga dapat menyebabkan berbagai tanda dan gejala, karena jumlah sel darah merah yang rendah menyebabkan berkurangnya pengiriman oksigen ke setiap jaringan dalam tubuh. Anemia ringan biasanya tidak menimbulkan gejala apapun, tetapi anemia secara perlahan terus-menerus (kronis), tubuh dapat beradaptasi dan mengimbangi perubahan.[19] Remaja putri rentan terkena anemia karena mengalami masa menstruasi dan mengejar masa tumbuh. Remaja putri yang sedang menstruasi mengalami kehilangan besi dua kali lipat dibandingkan remaja putra. [20]

Solusi yang dilakukan kepada siswi SMK tersebut dengan melakukan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), dan melakukan pemantauan selama 1 bulan. [21]Adapun

peneliti sudah menghimbau agar para siswi tersebut untuk meminum Tablet Tambah Darah sesuai dosis yang dianjurkan yaitu Seminggu 1 tablet saat tidak Menstruasi dan Sehari 1 Tablet saat Menstruasi diminum pada waktu Malam Hari menjelang tidur agar menghindari rasa mual dan pusing. [22]

Setelah melakukan pemantauan selama 1 bulan terdapat penurunan bagi yang mengalami Anemia Ringan yang tertera pada Tabel 3 sebanyak 5 orang (12,5%), dan untuk yang tidak anemia terdiri dari 35 orang (87,5%). Dikarenakan ada beberapa siswi yang tidak meminum Tablet Tambah Darah sesuai anjuran.

c. Pengetahuan dan Kesadaran

Pelaksanaan yang terakhir dilakukan dengan memberikan kuesioner *Pretest* dan *Posttest* pada Siswi SMK Kesehatan Surya Global Cimahi dengan diperolehnya pada Tabel 4 Pengetahuan Sebelum Siswi sebanyak 9 siswi (22,5%) memiliki pengetahuan baik, siswi yang memiliki pengetahuan cukup ada 20 orang (50%) dan pengetahuan kurang ada 11 siswi (27,5%). Adapun peneliti melakukan *Refresh* materi penyuluhan yang sudah dilakukan 1 bulan sebelumnya. Refresh pengetahuan ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan dari remaja putri, apakah pengetahuannya terhadap Tablet Tambah Darah dan Deteksi Dini Anemia meningkat atau Menurun. Setelah melakukan *Refresh* peneliti menyebarkan kuesioner yang sama, dan diperolehnya peningkatan Pengetahuan Setelah Siswi sebanyak 8 siswi (20%), memiliki pengetahuan kurang 12 orang (30%) memiliki pengetahuan cukup dan 20 orang (50%) memiliki pengetahuan baik. [23]

Pengetahuan yang baik diperlukan agar tidak terjadi anemia. Namun, yang rendah tingkat pengetahuan tentang anemia tidak ada hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Hal ini disebabkan oleh remaja putri masih mengandalkan pola asuh pola dalam menyusun menu makanan sehari-hari[24]

Oleh karena itu, kegiatan inilah dilakukan yang dapat bertujuan terdapat peningkatan konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMK Kesehatan Surya Global Cimahi. [25]Evaluasi ini bertujuan untuk penilaian keberhasilan dan perbaikan pada kegiatan penyuluhan berikutnya, selain itu dilakukan pengecekan kadar hemoglobin pada remaja putri ini juga bertujuan untuk melihat angka kejadian anemia pada sekolah tersebut.



Gambar 1 dan 2. Pemberian Edukasi



Gambar 3 dan 4. Pemeriksaan *Heoglobin*



Gambar 5 dan 6 Pengisian *Pre Test* dan *Post Test*

4. KESIMPULAN

Diketahui Angka Kejadian Anemia Remaja Putri di SMK Kesehatan Surya Global Cimahi yaitu dengan karakteristik usia siswi 15 – 16 tahun didapatkan kategori Anemia Ringan ada 5 (12,5 %) dan yang Tidak Anemia ada 35 (87,5%). Terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia dan penanganan anemia, sebelum pendidikan kesehatan pengetahuan baik ada 9 (22,5%) dan setelah pendidikan Kesehatan pengetahuan baik meningkat menjadi 20 (50%) di SMK Kesehatan Surya Global Cimahi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] O. Made Suandika, E. D. Cahyaningrum, W. Ru-Tang, R. T. Muti, Y. Triliani, and D. Astuti, "DESCRIPTION OF THE KNOWLEDGE LEVEL OF ADOLESCENT WOMEN ABOUT ANEMIA".
- [2] O. Yuniarti and P. Kemenkes Banjarmasin, "ISSN 2722-9475 (Cetak) Jurnal Inovasi Penelitian ISSN 2722-9467 (Online) ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI KECAMATAN CEMPAKA KOTA BANJARBARU," 2021.
- [3] R. Nadhifa Zulfa Amaliya, A. Husaini, E. Mirsiyanto, P. Study Kesehatan Masyarakat, and S. Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, "Factors Related to the Incidence of Anemia in Young Women at SMPN 22 Jambi City in 2022 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 22 Kota Jambi Tahun 2022".
- [4] M. R. Yanti and S. Anwar, "PERAN LINTAS SEKTOR DALAM PENGAWASAN PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH FE BAGI REMAJA PUTRI DI KECAMATAN SIMPANG JAYA KABUPATEN NAGAN RAYA," 2022.
- [5] A. Adam, dan Chaerunnimah, A. Jurusan Gizi, P. Kemenkes Makassar, J. Gizi, and A.

- History, "PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH REMAJA PUTRI DI KABUPATEN TORAJA UTARA."
- [6] R. Handayani et al., "Skrining Anemia Melalui Pemeriksaan HB, TIBC dan Serum Iron Pada Remaja Putri di SMK Baitul Hikmah Tempurejo Riwayat Artikel," 2023. [Online]. Available: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shihatuna/index>
- [7] A. Budiarti et al., "STUDI FENOMENOLOGI PENYEBAB ANEMIA PADA REMAJA DI SURABAYA 1."
- [8] D. Lestari et al., "PENANGGULANGAN RENDAHNYA KONSUMSI TTD REMAJA PUTRI MELALUI PENYULUHAN DAN PEMBENTUKAN DUTA REMAJA," vol. 4, no. 3, 2021.
- [9] P. Kurniawati, "Hubungan Pengetahuan dan Budaya dengan Terapi Uap Panas (Peusale) Pada Ibu Nifas di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021," *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, vol. 3, no. 1, pp. 23–26, Feb. 2022, doi: 10.47065/jharma.v3i1.1324.
- [10] F. Kedokteran, *Anemia pada Remaja Putri*. 2021.
- [11] E. S. Mutiara, L. Manalu, R. E. Klise, S. Aginta, F. Aini, and R. Rusmalawaty, "Analisis Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas: Studi Literature Review," *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, vol. 22, no. 2, pp. 125–135, Apr. 2023, doi: 10.14710/mkmi.22.2.125-135.
- [12] D. Christin, Y. Sanggelorang, and M. D. Amisi, "Gambaran Pengetahuan tentang Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar," *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, vol. 3, no. 2, p. 33, Apr. 2022, doi: 10.35801/jpai.3.2.2022.39010.
- [13] T. Nurhidayati, M. Ruspita, B. Astyandini, J. Kebidanan, and P. Kemenkes Semarang, "ANEMIA REMAJA DAN KESEHATAN REPRODUKSI ANEMIA IN ADOLESCENTS AND REPRODUCTIVE HEALTH," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, vol. 3, no. 2, pp. 11–17, 2021.
- [14] S. Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati, P. Andanawarih, and A. Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, "PENGARUH PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TERHADAP PENCEGAHAN ANEMIA," *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, vol. 14, no. 2, pp. 53–58, 2023.
- [15] J. Suara Kesehatan, H. Haslan, and U. Sipatokkong Mambo, "PENGARUH PENGETAHUAN DAN KEPEDULIAN REMAJA PUTRI TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA DI SMKN 1 BONE TAHUN 2022 Artikel info," *journal.unsima.ac.id*, vol. 9, no. 1, 2023, [Online]. Available: [http://](http://journal.unsima.ac.id)
- [16] O. Yuniarti and P. Kemenkes Banjarmasin, "ISSN 2722-9475 (Cetak) Jurnal Inovasi Penelitian ISSN 2722-9467 (Online) ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI KECAMATAN CEMPAKA KOTA BANJARBARU," 2021.
- [17] D. Dwi Ayu Pamela, I. Nurmala, R. Sekar Ayu, P. Studi Magister Kesehatan Masyarakat, and F. Kesehatan Masyarakat, "FAKTOR RISIKO DAN PENCEGAHAN ANEMIA PADA WANITA USIA SUBUR DI BERBAGAI NEGARA RISK FACTORS AND PREVENTION ANEMIA AMONG WOMEN CHILDBEARING AGE IN VARIOUS COUNTRIES," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, vol. 18, no. 3, 2022, doi: 10.19184/ikesma.v18i1.26510.
- [18] K. Lodia Tutuop, K. Martina Pariaribo, A. Asriati, N. P. Adimuntja, and M. A. Nurdin, "Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri, Mahasiswa FKM Universitas Cendrawasih," *Panrita Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, p. 19, Jun. 2023, doi:

- 10.56680/pijpm.v2i1.46797.
- [19] A. Nur Fauziah, S. Suparti, and S. Maesaroh, “FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ANEMIA PADA SISWI KELAS XI DI SMK NEGERI MUSUK BOYOLALI,” *Jurnal Kebidanan Indonesia*, vol. 14, no. 1, p. 148, Dec. 2022, doi: 10.36419/jki.v14i1.771.
- [20] D. Pratiwi and S. Nurdjannah, “DESCRIPTION OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND BEHAVIOR OF YOUTH FEMALE ABOUT IRON DEFICIENCY ANEMIA.”
- [21] B. Elda Yosditia, B. Fitria Rahmiati, J. Ardian, M. Thonthowi Jauhari Program Studi Gizi, and F. Kesehatan, “Asupan Sumber Zat Besi dan Konsumsi Tablet Tambah Darah serta Kadar Hemoglobin Intake of Iron Sources and Blood Supplement Tablet Consumption and Hemoglobin Levels.”
- [22] D. Suryani et al., “PENGARUH KOMBINASI ASUPAN PROTEIN, VITAMIN C DAN TABLET TAMBAH DARAH TEHADAP KADAR HEMOGLOBIN REMAJA PUTRI Eff ect of Combination Intake of Protein, Vitamin C, And Blood Boost Tablets on Hemoglobin Levels of Adolescent Girls”, doi: 10.20473/mgi.v18i1SP.
- [23] N. Yulita Alfiani, F. Sutadi Lanyumba, and D. Wahyu Balebu, “Persepsi Remaja Putri tentang Anemia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Luwuk Timur (Students Perception of Anemia in Vocational School 5 East Luwuk),” *Public Health Journal*, vol. 11, no. 2, 2020, [Online]. Available: <https://journal.fkm-untika.ac.id/index.php/phj>
- [24] N. Hurulaini Nurrahman et al., “Faktor dan Dampak Anemia pada Anak-Anak, Remaja, dan Ibu Hamil serta Penyakit yang Berkaitan dengan Anemia”, [Online]. Available: <http://www.ejournal.umbandung.ac.id/index.php/JSTE>
- [25] A. Jabbar et al., “EDUKASI BAHAYA ANEMIA DAN PENGGUNAAN TABLET TAMBAH DARAH (Fe) PADA SISWI DI SMP NEGERI 5 KENDARI,” 2023.